BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah suatu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi wisata, baik wisata alam maupun wisata budaya, Karena Indonesia juga memiliki berbagai macam adat ,suku, dan budaya serta karena letak geografis Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan berbagai satwa di dalamnya.

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan sumber daya alam yang beranekaragam dan berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu, negara Indonesia juga kaya akan seni, budaya daerah, adat istiadat dan peninggalan sejarah terdahulu dan tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alam yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Yoeti, 2008).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah (Purwanti, 2014).

Dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah dan kemampuan keuangan daerah maka untuk pertama kalinya pada Tahun 1999 pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah, dalam undang-undang tersebut memuat tentang kebijakan desentralisasi fiskal dengan memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk menjalankan roda pemerintahan dan bertanggung jawab akan pelaksanaan pembangunan di daerah sesuai peraturan yang berlaku dalam

penyelenggaraan pemerintah di daerah yang sekarang diatur dengan peraturan terbaru melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Pemerintah Daerah.

Sumber penerimaan daerah seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD) diwujudkan di daerah dengan kewenangan memungut pajak dan retribusi daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 dengan peraturan pelaksanaannya berupa Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2016 Tentang Pajak Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 Tentang Retribusi Daerah. Berdasarkan undang-undang dan peraturan tersebut, daerah diberikan wewenang untuk memungut 11 jenis pajak dan 30 jenis retribusi, termasuk di dalamnya retribusi pariwisata.

Kota Jambi mempunyai beberapa pariwisata yang menarik baik objek wisata yang dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi maupun pariwisata yang dikelola oleh pihak swasta.

Kota Jambi adalah ibu kota Provinsi lengkap dengan insfrastruktur untuk menunjang peningkatan pariwisata seperti, Bandar Udara, Pelabuhan, dan Terminal Angkutan Darat. Kota Jambi memiliki berbagai macam objek wisata, baik objek wisata religi seperti Museum Gentala Arasy, Candi Muara Jambi, dan Masjid Seribu Tiang selain itu, juga terdapat objek wisata Sungai Batanghari, Jembatan Gentala Arasy, Taman Rimba, Danau Sipin, Danau Kaco, Kampung Radja, Museum Siginjai, Jambi Paredise dan Museum Perjuangan Rakyat Jambi.

Museum Perjuangan Rakyat Jambi adalah satu gambaran mengenai sejarah perjuangan rakyat Jambi serta sejarah Jambi. Selain dapat menjadi sumber pendidikan sejarah bagi siswa dan masyarakat umum, Museum perjuangan rakyat Jambi juga memiliki potensi pariwisata dan wahana bermain bagi pengunjung dan masyarakat jambi khususnya.

Pengunjung Museum Perjuangan Rakyat Jambi terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, yang pada umumnya ingin mengetahui tentang sejarah Perjuangan Rakyat Jambi, para pahlawan, dan lain sebagainya yang meliputi berbagai karakteristik.

Jika kita amati pada umumnya pengunjung Museum Perjuangan Rakyat Jambi berasal dari siswa – siswi sekolah yang dibimbing oleh gurunya, namun ada kalanya mereka berasal dari masyarakat umum bahkan para pengunjung yang berasal dari daerah di luar Provinsi Jambi. Dan terkadang mereka sudah terlebih dahulu merencanakan kegiatan wisata yang dimaksud, tidak jarang juga mereka kebetulan sudah berada di Kota Jambi secara dadakan atau oleh sesuatu hal baru ingin melakukan kunjungan ke Museum Perjuangan Rakyat Jambi.

Berikut Tabel Perkembangan dan jumlah pengunjung Museum Perjuangan Rakyat Jambi 2015-2019:

Tabel 1.1
Perkembangan dan jumlah pengunjung Museum Perjuangan Rakyat Jambi 2015-2019

Tahun	Jumlah pengunjung	Perkembangan (%)
2015	18.531 Pengunjung	-
2016	7.821 Pengunjung	-57,80
2017	9.997 Pengunjung	27,82
2018	10.362 Pengunjung	3,65
2019	10.036 Pengunjung	-9,0
Rata-Rata		**24,56**

Sumber : Museum Perjuangan Rakyat Jambi (diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah perkembangan jumlah pengunjung Museum Perjuangan Rakyat Jambi 2015-2019 mengalami tingkat kenaikan dan penurunan yang fluktuatif.

Pada tahun 2016 pengunjung mengalami penurunan dari 18.531 orang pada tahun 2015 menjadi 7.821 orang. Penurunan ini terjadi akibat dari kebakaran hutan yang terjadi di provinsi Jambi sehingga mengurangi minat orang untuk berkunjung ke Provinsi Jambi.Tahun 2016 mendapatkan perkembangan sebesar -57,80 % dengan jumlah 7.821 pengunjung, pada

tahun 2017 memberikan perkembangan positif dengan perkembangan sebesar 27,28% dengan jumlah pengunjung sebanyak 9.997 dan pada 2018 meningkat sebesar 3,65% dengan jumlah pengunjung 10.362 serta pada tahun 2019 menurun sebesar 9% yaitu 10.036 pengunjung dan jumlah rata-rata adalah 24,56% Berdasarkan dari latar belakang dan fenomena masalah diatas maka penulis tertarik mengangkat permasalahan ini dalam bentuk skripsi dengan judul **"Analisis Karakteristik Pengunjung Museum Perjuangan Rakyat Jambi dan Kontribusi Retribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pengunjung museum Perjuangan Rakyat Jambi?
2. Seberapa besar efektifitas realisasi penerimaan retribusi objek wisata Museum Perjuangan Rakyat Jambi pada tahun 2015-2019 di Provinsi Jambi ?
3. Seberapa besar kontribusi realisasi penerimaan retribusi objek wisata Museum Perjuangan Rakyat Jambi pada tahun 2015 – 2019 di Provinsi Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik pengunjung museum Perjuangan Rakyat Jambi.
2. Untuk menganalisis tingkat efektifitas realisasi penerimaan retribusi objek wisata Museum Perjuangan Rakyat Jambi pada tahun 2015-2019 di Provinsi Jambi.
3. Untuk menganalisis besarnya kontribusi realisasi penerimaan retribusi objek wisata Museum Perjuangan Rakyat Jambi pada tahun 2015 – 2019 di Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan menambah literatur sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang kepariwisataan tentang penerimaan retribusi pariwisata dan karakteristik serta adanya implikasi teoritis sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki

2. Manfaat Praktis

   Bagi kalangan praktis, dapat digunakan sebagai salah satu bahan pengetahuan dan pedoman bagi pihak-pihak pengambil keputusan yang berhubungan dengan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.